

## **Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sidokerto, Sidoarjo**

*(Implementation Effect of Problem Based Learning (PBL) Model to Learning Outcomes of Natural Sciences for Fourth Grade Students in SDN Sidokerto, Sidoarjo)*

Nur Mazidah, Singgih Bektiarso, Agustiniingsih  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail:

### **Abstrak**

Salah satu alternative model pembelajaran yang inovatif adalah *Problem Based Learning* (PBL). Kelebihan dari dapat melatih kemandirian siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto, Sidoarjo. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental pola *pre-test post-test control group design*. Tempat penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling area* yaitu di SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Subjek yang diambil yaitu seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 44 siswa dari kelas IVA dan 42 siswa dari kelas IVB. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji homogenitas berdasarkan nilai *pre-test* pokok bahasan sumber daya alam. Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan harga  $t_0=0,871$ , sedangkan nilai  $t$  tabel dengan  $db=84$  adalah 1,99, sehingga  $t_0 < t$  tabel. Selanjutnya, kelas IVA ditentukan sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yang dipilih secara random. Hasil tes dianalisis menggunakan uji-t dengan hasil uji-t = 3,647, sedangkan nilai  $t$  tabel dengan  $db=84$  adalah 1,99, sehingga  $t$  hitung  $> t$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto Kabupaten Sidoarjo pokok bahasan sumber daya alam pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan  $t$  hitung = 3,647.

**Kata Kunci :** model *problem based learning*, penelitian eksperimental, hasil belajar IPA

### **Abstract**

One of innovative learning model that innovative is *Problem Based Learning* (PBL). The advantages of this model is can train students' self-sufficient. Because of that, the purpose of this research is to assess whether or no the influence of applying *Problem Based Learning* (PBL) model to natural science outcomes of fourth grade students at SDN Sidokerto, Sidoarjo. Research design is an experimental pattern *pre-test post-test control group design*. The place of research was determined by using the method of *purposive sampling area* in SDN Sidokerto Buduran Sidoarjo district. Subject that is taken from the entire fourth grade students consisting of 44 students from IVA class and 42 students from IVB class. Data collection methods is consisted of observation, interviews, documentation, and testing. Before determine the experimental and the control class, do the homogeneity test based on the *pre-test* value of natural resources subject. Results of homogeneity test calculations show the value of  $t_0 = 0.871$ , meanwhile  $t$  table with  $db = 84$  is 1.99, so that  $t_0 < t$  table. After that, IVA class is defined as control class and IVB class as experimental class that selected randomly. The test result were analyzed using  $t$ -test and the result is = 3.647. meanwhile  $t$  table with  $db = 84$  is 1.99, so that  $t$  calculation  $> t$  table. It can be concluded that there is a significant influence of applying *Problem Based Learning* (PBL) model to learning outcomes of natural science for fourth grade students at SDN Sidokerto Sidoarjo with the subject metter natural resources at even semester 2012/2013 year and  $t$  calculation is 3.647.

**Key Words :** *problem based learning model, experimental research, Learning Outcomes of Natural Sciences*

## Pendahuluan

Keberhasilan proses belajar merupakan hal utama yang diinginkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Guru harus dapat membimbing siswa agar proses pembelajaran berhasil. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih belum sesuai dengan hakikat belajarnya yaitu adanya proses, produk dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di lapangan masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan ketuntasan hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah.

Sebagai ilmu pengetahuan, IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah (Djojosoediro, 2008:3). Pembelajaran IPA tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal dan memahami konsep saja tetapi siswa juga harus mampu menterjemahkan suatu materi serta persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pembelajaran IPA yang baik tidak cukup hanya diajarkan melalui pembelajaran yang teoritik tetapi perlu adanya lingkungan pembelajaran yang membangun pengetahuan dari pengalaman siswa.

Keadaan tersebut harus dipahami oleh para guru tanpa terkecuali guru SD, sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang efisien, efektif dan inovatif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Sidokerto-Sidoarjo menunjukkan bahwa : (a) penggunaan media pembelajaran belum bervariasi, (b) penggunaan alat peraga kurang maksimal, (c) penyusunan RPP masih terdapat ketidaksesuaian pada metode pembelajaran yang digunakan, seperti pada KD 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorong dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Pada KD tersebut guru hanya memakai metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Sebenarnya tidak ada yang salah pada metode ceramah. Karena setiap pembelajaran pasti membutuhkan ceramah dari guru dalam bentuk apersepsi dan penyampaian pembelajaran serta untuk mengarahkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Permasalahannya adalah penggunaannya yang kurang tepat pada KD tersebut. Selain itu, masih banyak juga metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebaiknya guru dapat mengembangkan dengan metode lain yang lebih inovatif, sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya dan dapat melatih keterampilan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah (Rusman, 2012:229).

Menurut Wee & Kek (dalam Amir, 2009:12) PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi dan mengarahkan siswa, bukan menunjukkan. Tujuannya adalah agar siswa dapat membentuk pola pikirnya untuk memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, sehingga ada proses berfikir mendalam yang dilibatkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang mengarah pada inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA yaitu menggunakan metode yang melibatkan peran siswa secara langsung dan pembentukan kebiasaan guru untuk melatih keaktifan siswa. Selain itu, juga dapat membuktikan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA menggunakan desain yang lebih mengarah pada pembuktian statistik yaitu desain eksperimental.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Fadlilah (2007:1) dengan judul Pengaruh penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan proses sains dan prestasi belajar siswa SMPN 13 Malang menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran PBL dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran PBL. Setelah hasil tes diuji dengan menggunakan uji anakova diperoleh data  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya berpengaruh secara signifikan yaitu  $17,771 > 3,15$ .

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hasanah (2012:1) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PLH. Penelitian ini menggunakan uji-t dengan hasil akhir ranah kognitif mempunyai nilai signifikansi  $0,022 \leq \alpha/2$  (0,025) dan nilai signifikansi ranah afektif  $0,621 > \alpha/2$  (0,025).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menyoroti pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanto, Fadlilah, Rusmiyanto, Hasanah, dan Wijayanto subjek penelitian diambil dari siswa sekolah menengah sedangkan penelitian ini menggunakan objek siswa sekolah dasar.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak

dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu atau dengan kata lain penelitian eksperimental berusaha mengkaji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan dengan dampak yang ditimbulkan (Masyhud, 2010:112).

Tempat penelitian yang ditetapkan adalah SD Negeri Sidokerto, Sidoarjo. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. . Terdiri dari 44 siswa di kelas IVA dan 42 siswa di kelas IVB. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji homogenitas terhadap populasi untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki. Jika diketahui tingkat kemampuannya tidak homogen maka dilakukan pendekatan silang. Adapun rumus uji homogenitas adalah :

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{\sqrt{MKd \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Sumber (Arikunto, 1998:293)

- $t_0$  = t observasi
- $M1$  = rata-rata kelompok 1
- $M2$  = rata-rata kelompok 2
- $MKd$  = mean kuadrat dalam =  $JKd : dbd$
- $JKk$  = jumlah kuadrat kelompok
- $JKd$  = jumlah kuadrat dalam
- $dbk$  = derajat kebebasan kelompok
- $dbd$  = derajat kebebasan dalam

Tabel 1.

Analisis hasil t observasi

Jika $t_0 \geq tt 5\%$	Jika $t_0 < tt 5\%$
1. Ada perbedaan mean yang signifikan	1. Tidak ada perbedaan mean yang signifikan
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak	2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima

Sumber (Arikunto, 1998:293)

Apabila hasil observasi dinyatakan homogen ( $t_0 < tt_{tabel}$ ), maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu atau *quasi experiment* dengan pola *pretest-posttest control group design*. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memperoleh data ialah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dengan metode tes merupakan data utama untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil beda *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dijadikan sebagai data sekunder.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian eksperimental dengan pola *pre-test post-test control group desain* adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan, yaitu mencari tempat penelitian yang sesuai dengan judul penelitian, observasi sarana dan prasarana sekolah, observasi pembelajaran yang digunakan guru.
- b. Melakukan survei untuk menentukan populasi penelitian
- c. Pengambilan data dokumentasi, yaitu berupa gambaran umum daerah penelitian, nama responden, RPP guru.
- d. Melakukan test awal (*pre-test*) sebelum perlakuan.
- e. Menentukan sampel penelitian dengan menggunakan uji homogenitas.
- f. Melakukan perlakuan kepada kelompok, yaitu proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- g. Melakukan observasi atau test akhir (*post-test*) terhadap kedua kelompok.
- h. Menganalisis data (*pre-test, post-test*).
- i. Mengkaji hasil (observasi dan test).
- j. Menarik kesimpulan.

Untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas IV, maka dilakukan uji-t menggunakan rumus

$$uji-t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left( \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right) \left( \frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right)}}$$

sumber (Arikunto, 1998:85)

- $Mx$  = nilai rata-rata skor kelas eksperimen
- $My$  = nilai rata-rata skor kelas kontrol
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor kelas eksperimen
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat deviasi skor kelas kontrol

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Hipotesis
  - $H_a$  = ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto, Sidoarjo.
  - $H_0$  = tidak ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sidokerto, Sidoarjo.

- b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Tabel

2. Analisis hasil t observasi

Jika $t_{hitung} \geq tt 5\%$	Jika $t_{tabel} < tt 5\%$
1. Ada perbedaan mean yang signifikan	1. Tidak ada perbedaan mean yang signifikan
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak	2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima

Sumber (Arikunto, 1998:293)

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sidokerto Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo mulai tanggal 18-30 April 2013. kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan pada kelas kontrol. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil *pre-test* pada materi sumber daya alam di kelas IVA dan IVB. Nilai *pre-test* tersebut kemudian diuji menggunakan uji-t karena hanya terdiri dari 2 kelas. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 3. ringkasan uji homogenitas berikut ini.

Tabel 3.

Ringkasan Uji Homogenitas

Dicari	Kelas IVA	Kelas IVB	Jumlah
Nk	44	42	86 (N)
$\sum Xk$	2591	2589	5180
$\sum x k^2$	161617	168627	330244
Mk	58,886	61,643	-

Hasil perhitungan menunjukkan harga  $t_0=0,871$ , selanjutnya harga  $t_0$  dikonsultasikan dengan dengan harga t tabel dengan  $dbk=1$  dan  $dbd=84$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai t tabel dengan  $dbd=84$  memiliki harga 1,99. Hasil tersebut membuktikan bahwa  $t_0 < t$  tabel yang berarti kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian homogen.

Data yang dianalisis berupa beda nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA), selanjutnya dianalisis untuk pengujian hipotesis. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis statistik uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 4. ringkasan uji-t berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan uji-t

Sumber Data	Kelas Eksperimen (IVB)	Kelas Kontrol (IVA)
$\sum N$	42	44
$\sum pre-test$	2589	2591
$\sum post-test$	3341	2711
$\sum \Delta$	752	402
$\sum \Delta^2$	2059	6982
$\sum M\Delta$	17,9048 (Mx)	9,1364 (My)

$\sum N$  : jumlah siswa

$\sum \Delta$  : jumlah beda nilai *pre-test* dan *post-test*  
 $\sum \Delta^2$  : jumlah kuadrat dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*  
 $\sum M\Delta$  : jumlah rata-rata dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

Hasil perhitungan dengan rumus uji-t tersebut diperoleh  $t$  hitung = 3,647, harga ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t$  tabel dengan  $db=84$ , pada taraf signifikansi 5% memperoleh  $t$  tabel = 1,99.

Berdasarkan analisis tersebut , diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel (3,647>1,99), dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto, Sidoarjo ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto, Sidoarjo diterima. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa tidak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Peningkatan hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat keefektifan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL). Dari hasil uji efektifitas relatif pada analisis data diperoleh  $ER=95,97\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif sekitar 95,97% dibandingkan dengan model konvensional (ceramah). Nilai efektifitas dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran IPA. Namun, dalam penerapannya harus diperhatikan kesesuaian dengan materi pelajaran.

Adanya pengaruh yang signifikan tersebut juga didukung oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol dalam pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Selain itu, masalah yang mereka hadapi berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, baik yang pernah dialami, dilihat, maupun yang didengarnya. Ketika fase presentasi juga memunculkan keaktifan siswa. Banyak pendapat yang disampaikan antar kelompok maupun antar individu. Setelah selesai presentasi, siswa dan guru menyimpulkan hasil pemecahan masalah secara bersama-sama.

Menurut teori model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah memungkinkan akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan dalam kelompok. Hal tersebut ditemukan peneliti saat awal pembelajaran, karena para siswa harus bergabung dalam kelompok acak yang dibagi oleh peneliti, dimana antar satu siswa dengan siswa lain merasa kurang akrab dalam kesehariannya di kelas. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara membimbing siswa dalam kelompok-kelompok tersebut. Pertemuan berikutnya, siswa antusias sekali saat belajar dengan masing-masing kelompoknya. Bahkan, siswa

sudah berkumpul dengan masing-masing kelompok sebelum peneliti memintanya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen siswa lebih senang karena mereka dapat mengungkapkan pendapatnya saat kegiatan presentasi. Selain itu, pembagian kelompok-kelompok saat memecahkan sebuah masalah membuat siswa merasa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara lain dengan siswa dari kelas kontrol menyatakan bahwa penyampaian materi pelajaran sama saja dengan yang biasa dilakukan oleh guru kelas. Awal pembelajaran masih semangat untuk belajar, namun lama-kelamaan siswa merasa jenuh karena hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatatnya. Rasa jenuh tersebut membuat siswa tidak berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mulai mencari kesibukan sendiri dengan bermain bersama teman sebangkunya.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah semangat siswa sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran IPA.

Peningkatan motivasi belajar mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengeksplorasi masalah dunia nyata yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat menggali informasi dari siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya berdasarkan fakta yang mereka alami dari lingkungan sekitar. Pemerolehan jalan keluar dalam memecahkan permasalahan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran, sehingga siswa tidak terkesan menghafal saja saat pembelajaran berlangsung. Namun, memiliki peranan nyata dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan pengaruh positif kepada siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan keseluruhan analisis yang diperoleh mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto Kabupaten Sidoarjo pokok bahasan sumber daya alam.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Sidokerto Kabupaten Sidoarjo pokok bahasan sumber daya alam pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan  $t_{hitung}=3,647$  dan tingkat keefektifan sebesar 95,97% dibandingkan dengan tidak menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, M. T. 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan XI. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Djojosoediro, W. 2008. *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Fadlilah, E.N. 2007. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 13 Malang". Malang: Universitas Negeri Malang. [http://www.researchgate.net/publication/50876298\\_pengaruh\\_penerapan\\_pembelajaran\\_pbl\\_%28problem\\_based\\_learning\\_%29\\_terhadap\\_keterampilan\\_proses\\_sains\\_dan\\_prestasi\\_belajar\\_siswa\\_smpn\\_13\\_malang](http://www.researchgate.net/publication/50876298_pengaruh_penerapan_pembelajaran_pbl_%28problem_based_learning_%29_terhadap_keterampilan_proses_sains_dan_prestasi_belajar_siswa_smpn_13_malang). [10 Januari 2013]
- [5] Hasanah, N. 2012. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Materi Kerusakan Tanah dan Lahan Kelas X SMA Negeri 7 Malang". Tidak dipublikasikan. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [6] Masyhud, M.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [7] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.